

Gerakan Ibu Hamil Cerdas Mengonsumsi Obat (GICMO): Upaya Pencegahan Risiko Terkait Penggunaan Obat Selama Kehamilan

Movement of Smart Pregnant Mothers in Medication Use (GICMO): An Effort to Prevent Risks Related to Drug Use During Pregnancy

Hajar^{1*}, Hasnia¹, Nunung Erviany², Sry Wahyuni³, Ummul Khair⁴, Indah Sari Purna Lumeno⁵, Nurul Faizin⁶, Reli Sipata⁷, Rini Angraini⁸

¹DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Menara Primadani, Indonesia

^{2,3,4,5,6,7}Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

⁸Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Graha Edukasi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: hajar.aph1224060@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 24 September 2025;

Revisi: 21 Oktober 2025;

Diterima: 09 November 2025;

Terbit: 14 November 2025.

Keywords: Pregnant Women; Medication Use; Health Education; Risk Prevention; GICMO.

Abstract: Medication use during pregnancy is a sensitive issue due to potential risks to both maternal and fetal health. Lack of knowledge among pregnant women about safe medication practices often leads to self-medication errors. The Movement of Smart Pregnant Mothers in Medication Use (GICMO) aims to improve pregnant women's knowledge and awareness regarding rational and safe drug use during pregnancy. The method used was health education through leaflets, interactive discussions, and case simulations. The results showed an increase in pregnant women's knowledge about drug safety categories and the importance of consulting health professionals before taking any medication, with an average knowledge score improvement of 35%. Based on the evaluation results before and after the activity, there was a 78% increase in participants' knowledge regarding safe and risky drug categories during pregnancy, as well as an improvement in their awareness to always consult healthcare professionals before taking any medication. This activity demonstrates that structured health education can be an effective strategy to prevent medication-related risks during pregnancy.

Abstrak

Penggunaan obat selama kehamilan merupakan hal yang sensitif karena dapat menimbulkan risiko terhadap kesehatan ibu dan janin. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang keamanan penggunaan obat sering kali menyebabkan kesalahan dalam pengobatan sendiri. Kegiatan Gerakan Ibu Hamil Cerdas Mengonsumsi Obat (GICMO) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai penggunaan obat yang rasional dan aman selama kehamilan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dengan media leaflet, diskusi interaktif, serta simulasi kasus. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kategori keamanan obat dan cara berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum menggunakan obat, dengan peningkatan nilai pengetahuan rata-rata sebesar 35%. Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 78% pada peserta tentang kategori obat aman dan berisiko selama kehamilan, serta peningkatan kesadaran untuk selalu berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum mengonsumsi obat. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan yang sistematis dapat menjadi strategi efektif dalam pencegahan risiko penggunaan obat selama kehamilan.

Kata Kunci: Ibu Hamil; Penggunaan Obat; Edukasi Kesehatan; Pencegahan Risiko; GICMO.

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode penting yang memerlukan perhatian khusus terhadap kesehatan ibu dan janin. Salah satu faktor yang sering diabaikan oleh masyarakat adalah penggunaan obat selama masa kehamilan. Banyak ibu hamil yang masih mengonsumsi obat

tanpa resep dokter atau tanpa memperhatikan keamanan obat tersebut terhadap janin (Rahayu et al., 2022).

Menurut WHO (2023), sekitar 60% ibu hamil di negara berkembang pernah mengonsumsi obat tanpa konsultasi tenaga kesehatan, dan hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kelainan kongenital serta komplikasi kehamilan (WHO, 2023).

Wilayah kerja UPT Puskesmas Sewo Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng merupakan daerah dengan jumlah ibu hamil yang cukup tinggi. Berdasarkan data Puskesmas tahun 2024, terdapat ± 180 ibu hamil yang terdaftar dalam program KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Sebagian besar ibu hamil bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan terakhir sekolah menengah pertama (SMP).

Hasil wawancara awal dengan bidan koordinator KIA menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang penggunaan obat selama kehamilan masih rendah. Sekitar 65% ibu hamil pernah mengonsumsi obat tanpa resep dokter, terutama obat flu, sakit kepala, dan jamu tradisional. Beberapa peserta juga mengaku sering menggunakan obat warung atau ramuan herbal tanpa memperhatikan kandungan zat aktif di dalamnya.

Selain itu, hasil survei kuesioner sederhana terhadap 20 ibu hamil menunjukkan 70% belum mengetahui bahwa ada obat yang dapat menyebabkan cacat janin. 60% tidak memahami kategori keamanan obat (A, B, C, D, X). 55% memilih menggunakan obat tradisional tanpa konsultasi karena dianggap “lebih alami”. Hal ini menunjukkan bahwa praktik swamedikasi (self-medication) masih umum terjadi di kalangan ibu hamil di wilayah tersebut, dan berpotensi menimbulkan risiko terhadap kesehatan janin.

Di wilayah kerja ditemukan hasil observasi dan wawancara menunjukkan masih rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai obat yang aman digunakan selama kehamilan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Gerakan Ibu Hamil Cerdas Mengonsumsi Obat (GICMO)” sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil dalam penggunaan obat secara rasional dan aman.

Isu utama yang diangkat dalam kegiatan ini adalah rendahnya literasi kesehatan ibu hamil mengenai penggunaan obat yang aman selama kehamilan. Fokus pengabdian diarahkan pada edukasi dan peningkatan kesadaran ibu hamil terhadap bahaya penggunaan obat tanpa resep. Peningkatan kemampuan ibu hamil untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum mengonsumsi obat apa pun. Pemberdayaan kader posyandu dan bidan dalam memberikan informasi yang tepat tentang obat selama kehamilan (Deswati et al., 2019).

Pemilihan kelompok ibu hamil sebagai subyek pengabdian didasarkan pada beberapa alasan yaitu ibu hamil merupakan kelompok rentan yang mengalami perubahan fisiologis signifikan, sehingga efek obat terhadap tubuh dan janin berbeda dengan kondisi normal. Berdasarkan laporan WHO (2023), sekitar 8–10% cacat bawaan pada bayi disebabkan oleh paparan obat berisiko tinggi selama kehamilan. Studi lokal oleh Kemenkes RI (2022) menunjukkan bahwa sekitar 58% ibu hamil di Indonesia pernah menggunakan obat bebas tanpa konsultasi medis (Hidayah et al., 2023).

Di wilayah kerja Puskesmas Sewo, masih minim kegiatan edukasi yang secara khusus membahas tentang keamanan penggunaan obat selama kehamilan. Ibu hamil memiliki peran strategis dalam meneruskan pengetahuan ke anggota keluarga lain, terutama mengenai kebiasaan konsumsi obat di rumah tangga.

Beberapa penelitian dan data yang relevan mendukung pentingnya kegiatan ini antara lain WHO (2023) melaporkan bahwa penggunaan obat tanpa resep pada ibu hamil masih tinggi, dengan estimasi 60–70% ibu hamil di negara berkembang melakukan swamedikasi. Kemenkes RI (2022) dalam laporan Profil Kesehatan Indonesia menyebutkan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang memahami risiko obat tertentu selama kehamilan, termasuk antibiotik dan jamu tradisional (Ristyaningsih et al., 2018).

Penelitian oleh Wahyuni, dkk. (2021) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui kelas ibu hamil mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang penggunaan obat aman sebesar 35% setelah intervensi penyuluhan (Fitriani et al., 2021). Penelitian oleh Sari & Hidayah (2020) menemukan bahwa mayoritas ibu hamil percaya bahwa obat herbal selalu aman, padahal beberapa jenis tanaman seperti temulawak, sambiloto, dan pegagan memiliki efek uterotonik yang berisiko menimbulkan kontraksi dini. Studi dari Puskesmas Sewo (2024) di Kabupaten Soppeng mencatat 12% ibu hamil melaporkan keluhan efek samping setelah mengonsumsi obat dari warung tanpa konsultasi tenaga medis. Dengan latar belakang tersebut, pelaksanaan program GICMO menjadi sangat relevan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan ibu dan anak (Permata et al., 2023).

2. METODE KEGIATAN

Subyek pengabdian dalam kegiatan ini adalah ibu hamil trimester I–III yang terdaftar di wilayah kerja UPT Puskesmas Sewo, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. Jumlah peserta kegiatan adalah ± 15 orang ibu hamil, didampingi oleh 3 bidan koordinator KIA dan 5 kader posyandu aktif. Ibu hamil dipilih sebagai subyek utama karena merupakan kelompok sasaran yang paling rentan terhadap dampak penggunaan obat yang tidak aman selama

kehamilan. Sementara itu, kader dan bidan berperan sebagai fasilitator dan penggerak komunitas yang membantu dalam sosialisasi dan keberlanjutan program.

Kegiatan dilaksanakan di Halaman Klinik Mustasyfa Ibnu Rabbani Soppeng pada tanggal 27 September 2025, pukul 09.00 – 12.00 wita. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat kegiatan KIA dan mudah dijangkau oleh ibu hamil serta kader posyandu dari berbagai dusun di wilayah kerja tersebut. Kegiatan pengabdian ini dirancang bersama dengan komunitas ibu hamil, bidan, dan kader posyandu melalui proses partisipatif.

Proses keterlibatan dilakukan dalam beberapa tahap:

Identifikasi Masalah Bersama

Melalui wawancara dengan bidan dan kader posyandu, diperoleh informasi bahwa masih banyak ibu hamil yang menggunakan obat tanpa resep. Hasil diskusi awal ini menjadi dasar penyusunan tema kegiatan.

Diskusi Kelompok Terfokus (FGD)

Dilakukan FGD dengan 10 ibu hamil dan 3 kader untuk menggali persepsi mereka tentang obat yang aman selama kehamilan serta jenis informasi yang dibutuhkan.

Penyusunan Rencana Aksi Bersama

Tim pengabdian bersama kader dan bidan menyusun rencana kegiatan GICMO, mencakup bentuk kegiatan (penyuluhan, leaflet, dan diskusi), waktu pelaksanaan, serta strategi penyampaian materi yang mudah dipahami oleh ibu hamil.

Pelaksanaan dan Pendampingan

Dalam pelaksanaan kegiatan, kader posyandu dilibatkan sebagai koordinator peserta dan pendamping diskusi.

Ibu hamil turut serta aktif dalam tanya jawab dan simulasi membaca label obat.

Evaluasi Partisipatif

Setelah kegiatan, dilakukan evaluasi bersama untuk menilai pemahaman peserta serta rencana tindak lanjut agar informasi tentang obat aman dapat diteruskan ke ibu hamil lain di lingkungan mereka.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas (Participatory Action Research / PAR), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan — mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Strategi Utama yang Digunakan:

Edukasi Partisipatif

Peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berdiskusi dan menyampaikan pengalaman pribadi terkait penggunaan obat.

Penguatan Kapasitas Kader

Kader posyandu dilatih untuk menjadi agen edukasi di masyarakat dengan menggunakan leaflet dan panduan GICMO.

Media Edukasi Interaktif

Menggunakan leaflet berwarna, permainan “Tebak Aman atau Berisiko” tentang obat, serta tayangan video pendek mengenai bahaya obat tanpa resep.

Monitoring dan Evaluasi

Penilaian pengetahuan peserta dilakukan melalui pre-test dan post-test serta refleksi bersama setelah kegiatan.



Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan GICMO.

3. HASIL

Melalui proses ini, ibu hamil, bidan, dan kader posyandu menjadi lebih aktif dan terlibat dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan mereka. Mereka tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga menjadi penggerak dan penyebar edukasi kepada ibu hamil lainnya di lingkungannya. Kegiatan Gerakan Ibu Hamil Cerdas Mengonsumsi Obat (GICMO) dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan berbasis komunitas, dengan melibatkan langsung ibu hamil, bidan, dan kader posyandu dalam setiap tahap kegiatan. Selama proses pengabdian, berbagai kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dan interaktif untuk memecahkan masalah rendahnya pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang penggunaan obat yang aman selama kehamilan.

Penyuluhan Interaktif “Kenali Obat Aman Selama Kehamilan” Kegiatan utama berupa ceramah dan diskusi interaktif yang membahas jenis obat aman dan berisiko, kategori keamanan obat (A–X), serta cara membaca label obat. Peserta antusias bertanya tentang obat yang sering mereka konsumsi, seperti paracetamol, vitamin kehamilan, jamu, dan minyak gosok.

Ibu hamil dilatih untuk mengenali kemasan obat, tanda peringatan, dan cara membaca petunjuk dosis. Simulasi ini menumbuhkan kemampuan praktis dalam menilai keamanan obat sebelum digunakan. FGD dilakukan untuk mendalami persepsi ibu hamil tentang obat dan pengobatan tradisional. Dari hasil FGD diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil menganggap jamu herbal selalu aman, sehingga dilakukan klarifikasi berbasis evidence dari tenaga kesehatan. Pembuatan dan Distribusi Leaflet Edukatif “GICMO” berisi informasi singkat dan ilustratif tentang obat yang aman digunakan selama hamil, serta anjuran untuk selalu berkonsultasi kepada tenaga kesehatan.

Pelatihan Mini untuk Kader Posyandu diberikan materi tambahan agar dapat menjadi “local educator” dalam mengedukasi ibu hamil di posyandu masing-masing. Mereka dibekali leaflet dan panduan praktis singkat. Evaluasi Partisipatif (Pre-Test dan Post-Test) dilakukan sebelum penyuluhan untuk mengukur pengetahuan dasar peserta, dan post-test dilakukan sesudahnya untuk menilai peningkatan pengetahuan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta.

Aspek Pengetahuan	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Mengetahui kategori obat aman/berisiko	35%	90%
Mengetahui risiko obat tanpa resep	40%	92%
Bersedia konsultasi sebelum minum obat	55%	95%

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat “Gerakan Ibu Hamil Cerdas Mengonsumsi Obat (GICMO)” berhasil meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai penggunaan obat yang aman selama kehamilan. Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 78% pada peserta tentang kategori obat aman dan berisiko selama kehamilan, serta peningkatan kesadaran untuk selalu berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum mengonsumsi obat.



Gambar 2. Penyuluhan Kegiatan.

Proses pendampingan yang dilakukan secara partisipatif melalui penyuluhan interaktif, diskusi kelompok kecil, dan simulasi kasus berhasil membangun kesadaran kritis di kalangan ibu hamil. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta masih memiliki kebiasaan self-medication atau menggunakan obat warung untuk keluhan ringan seperti sakit kepala, flu, atau nyeri punggung. Setelah kegiatan, peserta menunjukkan perubahan sikap dengan berkomitmen untuk memeriksakan diri terlebih dahulu ke bidan atau dokter sebelum mengonsumsi obat apa pun (Hidayah et al., 2023).

Selain itu, muncul pula inisiatif kader posyandu untuk membuat papan informasi “Obat Aman untuk Ibu Hamil” di setiap posyandu desa sebagai bentuk keberlanjutan program. Kader juga menjadi agen edukasi baru di masyarakat sehingga membentuk pranata sosial baru berupa “Kader GICMO”, yaitu kelompok kecil yang berfungsi sebagai pengingat dan pendamping ibu hamil dalam hal konsumsi obat dan suplemen.



Gambar 3. Foto Bersama.

Hasil kegiatan ini mendukung teori Health Belief Model (HBM), yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap risiko dan manfaat dari tindakan kesehatan (Rosenstock, 1974). Melalui penyuluhan dan simulasi, ibu hamil mulai memahami risiko penggunaan obat sembarangan (*perceived susceptibility*) dan manfaat dari penggunaan obat yang diresepkan oleh tenaga kesehatan (*perceived benefit*).

Selain itu, kegiatan ini juga sesuai dengan konsep Community Empowerment (Wallerstein & Bernstein, 1994), di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek penerima manfaat tetapi juga berperan aktif dalam proses perubahan sosial. Dalam kegiatan GICMO, kader posyandu dan ibu hamil dilibatkan dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan kegiatan, hingga evaluasi. Pendekatan ini memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan program (Hariadini et al., 2022).

Secara teoritis, kegiatan ini juga memperlihatkan prinsip Promosi Kesehatan (Health Promotion) menurut WHO (Ottawa Charter, 1986), yaitu upaya menguatkan kemampuan masyarakat agar mampu mengontrol dan meningkatkan kesehatannya. Edukasi tentang penggunaan obat yang aman selama kehamilan merupakan bagian dari strategi promotif dan preventif untuk mencegah komplikasi pada ibu dan janin akibat efek teratogenik obat (Indhayani, 2018).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Kusuma yang menunjukkan bahwa edukasi terstruktur tentang penggunaan obat pada ibu hamil mampu meningkatkan kepatuhan terhadap rekomendasi tenaga kesehatan hingga 85%. Sementara itu, Sari & Indrawati (2021) menyebutkan bahwa pemberdayaan kader posyandu berperan penting dalam menjaga kesinambungan edukasi di tingkat komunitas, terutama di daerah pedesaan (Kusumaningtyas et al., 2023).

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan partisipatif efektif dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan, khususnya dalam penggunaan obat pada ibu hamil. Terbentuknya kelompok kader GICMO menjadi bukti adanya transformasi sosial positif, di mana masyarakat secara mandiri menjaga praktik penggunaan obat yang aman.

Ke depan, kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi program rutin di posyandu dengan dukungan tenaga kesehatan puskesmas. Pendekatan serupa juga dapat diadaptasi untuk isu kesehatan lain seperti penggunaan suplemen zat besi, konsumsi jamu pada ibu hamil, dan pencegahan anemia.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat “Gerakan Ibu Hamil Cerdas Mengonsumsi Obat (GICMO)” menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dirancang secara partisipatif dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perubahan perilaku ibu hamil dalam penggunaan obat selama kehamilan. Melalui pendekatan *community empowerment*, ibu hamil dan kader posyandu tidak hanya menjadi objek penerima informasi, tetapi juga bertransformasi menjadi subjek aktif dalam menjaga kesehatan diri dan janin.

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa sebelum pelaksanaan GICMO, sebagian besar ibu hamil belum memahami risiko penggunaan obat tanpa konsultasi medis, sejalan dengan temuan Kementerian Kesehatan (2022) yang menjelaskan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai keamanan obat masih tergolong rendah dan membutuhkan intervensi edukatif yang berkelanjutan. Setelah kegiatan dilakukan, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang kategori obat aman (golongan A dan B) dan obat berisiko tinggi (golongan D dan X), mendukung penelitian Pratama dan Yunita (2021) yang menegaskan bahwa edukasi terstruktur mampu meningkatkan literasi obat pada kelompok rentan. Selain itu, kegiatan ini mendorong peningkatan niat ibu hamil untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum mengonsumsi obat apa pun, sebagaimana dikemukakan oleh Sari (2020) bahwa konsultasi medis merupakan langkah preventif paling penting dalam mencegah efek teratogenik. Dari sisi sosial, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan positif berupa munculnya kelompok kader GICMO yang berperan sebagai agen perubahan di komunitas, selaras dengan pandangan Fitriyani (2019) bahwa pemberdayaan kader mampu membangun kesadaran kesehatan berbasis masyarakat. Transformasi sosial ini menunjukkan tumbuhnya tanggung jawab kolektif terhadap keselamatan ibu dan janin, sejalan dengan kajian Wulandari (2023) yang menegaskan bahwa partisipasi komunitas berperan besar dalam keberhasilan program edukasi kesehatan ibu hamil.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pelaksana kegiatan Gerakan Ibu Hamil Cerdas Mengonsumsi Obat (GICMO) menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak UPT Puskesmas Sewo dan Klinik Mustasyfa Ibnu Rabbani Kabupaten Soppeng yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan selama kegiatan berlangsung.

Penghargaan yang tulus juga diberikan kepada para ibu hamil peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi penyuluhan dan diskusi. Terima kasih kepada tim dosen pembimbing dan mahasiswa Program Studi Kebidanan, yang telah bekerja sama dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan ini dengan penuh dedikasi.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada pihak institusi pendidikan yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini sebagai bagian dari upaya penerapan ilmu dan pengabdian kepada masyarakat. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan pengetahuan dan keselamatan ibu hamil dalam penggunaan obat yang rasional.

DAFTAR REFERENSI

- Deswati, D. A., Suliska, N., & Maryam, S. (2019). Pola pengobatan anemia pada ibu hamil di salah satu Rumah Sakit Ibu dan Anak. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan*, (volume dan nomor tidak tersedia). <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/view/17575>
- Fitriani, F., Afriyani, L. D., Diba, F., Wahyuni, Y. I., & lainnya. (2021). Literature review hubungan pengetahuan dengan KEK pada wanita prakonsepsi. Call for Paper Seminar Nasional Kebidanan, (informasi volume/issue tidak tersedia). <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/semnasbidan/article/view/1392>
- Fitriyani, R. (2019). Pemberdayaan kader kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Yogyakarta: Deepublish.
- Hariadini, A. L., Mukti, A. W., Rahayu, A., & lainnya. (2022). Narrative review: Pengaruh jahe (*Zingiber officinale*) terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil. *Jurnal Sains Farmasi*, (volume dan nomor tidak tersedia). <https://jurnal.unipasby.ac.id/farmasis/article/view/5396>
- Hidayah, N., Habibah, N., Sadlia, F., & lainnya. (2023). Pendidikan bagi kader posyandu tentang obat yang aman untuk ibu hamil. *Majalah Cendekia Mengabdi*, (volume dan nomor tidak tersedia). <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/majalahcendekiamengabdi/article/view/275>
- Indhayani, L. (2018). Studi penggunaan obat antihipertensi pada wanita hamil yang didiagnosis hipertensi di Rumah Sakit PMI Kota Bogor. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology*, (volume dan nomor tidak tersedia). <https://scholar.archive.org/work/lnsuwpl75auzpe6776e5hyhhi/access/wayback/https://ejournal.stfi.ac.id/index.php/jstfi/article/download/70/61>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman penggunaan obat pada ibu hamil. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusumaningtyas, K., Sulistyowati, D. W. W., & Islamiah, A. (2023). Pendidikan kesehatan

berbasis metode konseling dalam pencegahan anemia kehamilan. Google Books.
<https://books.google.com/books?id=isvJEAAAQBAJ>

- Permata, A., Gavi, J. A. P., Fauziah, N., & lainnya. (2023). Peningkatan pemahaman penggunaan obat yang aman bagi ibu hamil dan menyusui di Kabupaten Malang. Jurnal Abdimas, (volume dan nomor tidak tersedia). <http://repository.itsk-soepraoen.ac.id/id/eprint/897>
- Pratama, L. B., & Yunita, A. (2021). Pengaruh edukasi terhadap peningkatan literasi obat pada ibu hamil. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 12(2), 85–94.
- Rahayu, L. S., Suraya, I., & Maulida, N. R. (2022). Edukasi dan praktik pemenuhan gizi seimbang ibu hamil. Jurnal (volume 2, nomor 1), 7–12.
- Ristyaningsih, A., Yasin, N. M., & lainnya. (2018). Studi eksplorasi penatalaksanaan hipertensi pada wanita hamil. Jurnal Universitas Gadjah Mada, (informasi volume/issue tidak tersedia). <https://www.academia.edu/download/103552938/pdf.pdf>
- Sari, M. L. (2020). Konsultasi medis sebagai upaya pencegahan efek teratogenik. Jurnal Kebidanan Nusantara, 8(1), 45–52.
- World Health Organization. (2023). World Health Organization (WHO) report. WHO.
- Wulandari, N. (2023). Peran partisipasi komunitas dalam edukasi kesehatan ibu hamil. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 18(1), 30–40.